

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH MENENGGAH KEJURUAN NEGERI SE-KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG PADANG**

**ARTIKEL ILMIAH**



*Oleh:*  
**METHA JENYUSYA PUTRI**  
**53924/2010**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH**

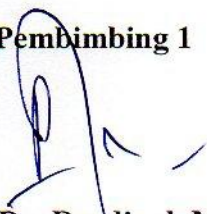
**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH MENENGGAH KEJURUAN NEGERI SE-KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG PADANG**

**NAMA : METHA JENYUSYA PUTRI**  
**NIM : 53924**  
**TAHUN MASUK : 2010**  
**JURUSAN : ADMINISTRASI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**


**Padang, February 2016**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing 1**

  
**Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd**  
**NIP. 19630307 198703 2 002**

**Pembimbing 2**

  
**Nellitawati, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19550203 198602 2 001**

**SEKOLAH MENENGGAH KEJURUAN NEGERI SE-KECAMATAN  
LUBUK BEGALUNG PADANG**

**METHA JENYUSYA PUTRI**  
*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

*Abstract*

*The aim of this study is to see how the management of facilities and infrastructure in the country vocational schools in the district Lubuk Begalung Padang. The population was 59 taken by simple random sampling. The instrument of this research is the question Likert scale models that have been tested for validity and reliability. Data was analyzed using the values and average performance levels. These results show the management of facilities and infrastructure of learning by teachers in public vocational schools in the district in the Lubuk Begalung Padang enough category.*

*Keywords: management of facilities and infrastructure*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus globalisasi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan manusia.

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan, dengan memanfaatkan manusia itu sendiri sebagai sumber daya, di samping yang ada di luar dirinya, seperti uang, material, dan waktu. Agar kerja sama itu berjalan dengan baik, maka perlu ada aturan. Sekolah merupakan unit pelaksana teknis yang mengelola komponen-komponen pendidikan secara terencana, terarah, terpadu dan berkelanjutan. Sekolah suatu organisasi pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pendidikan memiliki adil yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui jalur formal, namun sekolah saja belum cukup. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana, dan faktor lingkunganlainnya. Apabila faktor tersebut

bermutu, dan proses belajar bermutu pada gilirannya akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Sarana dan prasarana pembelajaran sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi KBM yang lancar. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana prasarana sangat di butuhkan untuk menghasilkan KBM yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Semua program sekolah apakah kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler maupun manajemen memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat membantu jalannya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis, buku pelajaran dan media pembelajaran harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Seandainya sarana dan prasarana pembelajaran itu tidak ada atau tidak memadai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Sebagai contoh siswa tidak memiliki buku pegangan dalam mengikuti pembelajaran, bisa menyebabkan proses pembelajaran hanya berjalan satu arah karena siswa kurang menguasai materi pelajaran dan mereka hanya menerima apa yang disampaikan guru. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran sangat membantu tercapainya proses pembelajaran dengan efektif. Namun guru cenderung tidak memvariasikan penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, siswa menjadi bosan dan sulit untuk menyerap materi pelajaran. Begitupun dengan prasarana juga harus memadai seperti gedung sekolah, perpustakaan, mushalla, dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah tentu sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian baik dari sekolah maupun pemerintah. Penting bagi pemerintah supaya lebih mempertimbangkan kebutuhan setiap sekolah untuk memperoleh fasilitas yang memadai, supaya proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif. Sayangnya, sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam pengelolaan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan.

Namun yang tak kalah pentingnya adalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran oleh guru tersebut. Sebanyak apapun pemerintah dan sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran yang bagus, tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal apabila guru tidak dapat mengelolanya dengan baik. Pengelolaan yang kurang tepat akan mengurangi kegunaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, meskipun sarana dan prasarana pembelajaran tersebut dalam keadaan baru.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih karena dengan pengelolaan yang baik dan tepat maka sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat ditata, diatur dan difungsikan sesuai dengan fungsi masing-masing. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari prosesnya, seperti adanya analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pemanfaatan agar sarana dan prasarana pembelajaran bisa menunjang pembelajaran dan pemeliharannya yang sesuai dengan pedoman yang ada, seperti melakukan sistem pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, yang masih aktif mengajar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 308 orang. Mengingat banyaknya jumlah populasi, maka dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportionate stratified random sampling rumus Cochran menjadi 59 orang. Sugiyono (2012:120) bahwa teknik proportionate stratified random sampling digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Untuk memperoleh sampel penelitian.. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, ditinjau dari aspek: (1) perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, (2) Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, dan (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.

### **Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Hasil pengolahan data mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup. Hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,54. Dengan skor tertinggi terlihat pada pernyataan guru dilibatkan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan 3.77 dan yang terendah terlihat pada

pernyataan guru memikirkan secara matang sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran 3.00.

### **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Hasil pengolahan data mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sudah cukup. Hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,52. Dengan skor tertinggi terlihat dari pernyataan guru menyesuaikan sarana dan prasarana pembelajaran dengan materi pembelajaran 4.16 dan yang terendah terlihat dari pernyataan guru dilibatkan dalam menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran dengan skor rata-rata 3.00.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Hasil pengolahan data mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran cukup. Hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,48. Dengan skor tertinggi terlihat dari pernyataan guru membersihkan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah digunakan secara berkala dengan skor rata-rata 3,74 dan yang terendah terlihat dari pernyataan menyatakan guru membersihkan sarana dan prasarana pembelajaran yang telah digunakan dalam jangka waktu tertentu dengan skor rata-rata 3.20.

## **PEMBAHASAN**

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,51. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian dibawah ini:

### **Perencanaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan skor rata-rata adalah 3.54 dengan capaian 71%, skor ini berada pada kategori cukup. Ini berarti guru sudah melakukan perencanaan namun lebih harus ditingkatkan lagi.

Menurut Gunawan (2002:130) yang menyatakan bahwa dalam perencanaan kebutuhan yaitu menyusun daftar keperluan sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan/kegiatan masing-masing satuan organisasi, menyusun daftar perkiraan biaya/harga sarana pembelajaran/alat-alat yang diperlukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan serta menetapkan skala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia serta urgensi kebutuhannya.

Terlepas dari prosedur tersebut, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran akan efektif apabila adanya keikutsertaan guru dalam prosesnya. Dalam hal ini orang yang banyak memakai sarana pembelajaran adalah guru. Jadi

guru tentu lebih mengetahui apa saja sarana yang dibutuhkan. Bertolak dari informasi yang diberikan oleh guru tersebut kepala sekolah menentukan sarana sarana pembelajaran yang akan diadakan. Dengan demikian diharapkan pengelolaan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

### **Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,52 dengan capaian 70%. Artinya guru sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran namun harus lebih ditingkatkan karena pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu : menyusun jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran. Kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya: petugas laborototium, perpustakaan, operator computer dan sebagainya. Dan penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

Aspek-aspek pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Menurut Refsanjani (2014:16) ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain : 1) Segi kepraktisan, 2) Segi anak didik, 3) Segi isi dan 4) Segi guru.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran sekolah hendaknya dapat dimanfaatkan sehingga menjadi alat bantu bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran**

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran ditinjau dari pemeliharaan terlihat cukup di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemeliharaan sarana dan prasarana berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,47 dengan capaian 69%. Hal ini dapat di artikan bahwa guru sudah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana namun harus lebih ditingkatkan agar sarana dan prasarana pembelajaran selalu dalam keadaan baik dan siap pakai.

Menurut Wike (2014:23) program pemeliharaan/perawatan ini dapat ditempuh melalui langkah-langkah yaitu : a) Membentuk tim pelaksana perawatan di sekolah, b) Membuat daftar sarana dan prasarana, termasuk seluruh perawatan yang ada disekolah, c) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatanfasilitas sekolah, d) Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan yang dapat dilakukan kepala sekolah mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Rekapitulasi hasil pengolahan data tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran ditinjau dari pemeliharaan terlihat cukup di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1 : Pengolahan Data Per Item  
Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah  
Kejuruan Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang**

| NO               | Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang | Rata-rata   | Persentase (%) | Keterangan          |
|------------------|--|-------------|----------------|---------------------|
| 1                | Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran  | 3.54        | 71             | <i>Cukup</i>        |
| 2                | Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran  | 3,52        | 70             | <i>Cukup</i>        |
| 3                | Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran   | 3,48        | 69             | <i>Cukup</i>        |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>3,51</b> | <b>70</b>      | <b><i>Cukup</i></b> |

Dapat kita simpulkan secara keseluruhan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dikategorikan cukup dengan skor rata-rata 3,51 dengan capaian 70%. Jika diperhatikan dengan seksama, akan terlihat skor rata-rata antara perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak berbeda jauh, yaitu cukup semuanya. Ini berarti Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang sudah cukup.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,54 dengan capaian 71%.



Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,52 dengan capaian 70%.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang melalui pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,48 dengan capaian 69%.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang sudah terlaksana dengan cukup dengan skor rata-rata 3,51 dengan capaian 70%.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, ditinjau dari perencanaan sarana dan prasarana pada kategori cukup. Maka penulis menyarankan agar melakukan peningkatan dalam perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan agar terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, ditinjau dari pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pada kategori cukup. Maka penulis menyarankan agar pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran lebih ditingkatkan karena pemanfaatan akan memberikan kontribusi yang optimal pada kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menunjang proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, ditinjau dari pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran pada kategori cukup. Maka penulis menyarankan untuk melakukan peningkatan agar pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Karena dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik maka sarana dan prasarana pembelajaran tidak cepat rusak/ancur sehingga selalu dalam keadaan baik dan siap pakai.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada yang akan meneliti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan lebih sempurna dengan menambah indikator-indikator lain serta teknik analisis data yang lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evitri, Esi. 2014. *Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pendukung Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Kota Sawahlunto.FIP.UNP*.

- Gunawan, H Ary. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, T Hani. 2012. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Leonita, Wike. 2014. *Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Smk Negeri Kecamatan Lembah Gumanti*. FIP.UNP.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Refsanjani. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Oleh Guru SMA Negeri 1 Kerinci*. FIP.UNP.
- Sudjana. 2010. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto Dan Basori Mukti. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik.
- Syaril. 2008. *Bahan Ajar Manajemen Sarana Dan Prasarana*. Padang: UNP Press.
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wantono. 2008. *Hubungan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjaskes Kelas 8 Siswa SMP Negeri Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*. Surakarta.